

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu.¹ Untuk melakukan penelitian pada tempat yang alamiah, maka digunakanlah metode penelitian kualitatif. Dalam melakukan penelitian, peneliti tidak boleh mengada-ngada. Karena dalam proses pengumpulan data, peneliti harus bersifat *emic*, yakni berdasarkan pandangan dari sumber data yang ada, bukan dari hasil sudut pandangan peneliti sendiri.²

Qualitative Research merupakan bentuk penelitian yang dapat membuahkan hasil-hasil penemuan yang sebelumnya tidak bisa didapatkan lewat penelitian statistik atau istilah lainnya yaitu kuantifikasi (pengukuran). Kehidupan masyarakat, tingkah laku, hubungan kekerabatan, sejarah, atau fungsionalisasi organisasi, semuanya bisa diteliti dengan menggunakan penelitian kualitatif. Beberapa peneliti memperoleh data dengan cara interview dan observasi.³

¹ Afifudin dan Beni Ahmad saebani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 57.

² Sugiono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 6.

³ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, terj. Djunaedi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 11.

Bogdan dan Biklen berpendapat bahwasanya ada beberapa karakteristik dalam penelitian kualitatif, antara lain: ⁴

- a. Dilakukan dalam kondisi alamiah (lawan dari eksperimen), yang langsung tertuju pada sumber data dan penelitian tersebut merupakan instrument kunci.
- b. Lebih bersifat deskriptif. Data yang sudah terhimpun berbentuk penjelasan atau gambaran dengan kata-kata, sehingga tidak terlalu menggunakan angka.
- c. Proses lebih ditekankan dibandingkan produk atau outcome.
- d. Analisis data dilakukan secara induktif dalam penelitian kualitatif.
- e. Makna (data yang teramati yang tersimpan di balik) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Hal yang paling penting dan utama dalam penelitian ini adalah kehadiran peneliti. Alat pengumpul data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain.⁵

Agar penelitian kualitatif berjalan dengan optimal, maka dibutuhkan kehadiran peneliti dalam lapangan. Dalam hal ini, peneliti berperan sebagai pengumpul data serta instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dari penelitian tersebut. Di samping itu, peneliti juga

⁴ Sugiono, *Metode Kuantitatif*, 13-14.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 87.

menjadi pengamat partisipan, karena peneliti tidak hanya mengamati tapi juga ikut berpartisipasi dalam menghadiri beberapa peringatan maulid yang dilakukan di desa tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengamati pelaksanaan peringatan maulid Nabi di desa Ketapang Laok secara mendetail dan juga untuk menumbuhkan rasa keterbukaan antara orang-orang di desa tersebut dengan peneliti. Dan status peneliti di lapangan hanya diketahui oleh sebagian orang saja, tidak seluruhnya.

Peneliti melakukan penelitian di desa Ketapang laok Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang-Madura pada tanggal 6 -17 November 2019 dan disempurnakan kembali pada tanggal 10-30 Agustus 2020 dikarenakan terkendala oleh pandemi Covid-19.

C. Lokasi Penelitian

Mempertimbangkan teori substantif, dan mempelajari serta fokus terhadap rumusan masalah penelitian adalah cara terbaik yang dilakukan oleh penulis dalam menentukan lapangan penelitian. Maka dari itu, penulis akan berangkat dan menjajaki lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.⁶

Penelitian ini akan di lakukan di Desa Ketapang Laok kecamatan Ketapang kabupaten Sampang Madura, yang secara rutin dilaksanakan setiap bulan Rabiul Awal, setiap keluarga di desa tersebut memperingati maulid Nabi Muhammad Saw. secara bergantian dari rumah ke rumah selama satu

⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2003), 20.

bulan penuh. Dan itulah yang menjadi alasan kenapa peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut sebagaimana telah tertulis sebelumnya di konteks penelitian.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang pengambilannya dihimpun secara langsung oleh peneliti dan diambil dari sumber pertama.⁷ Dalam hal ini, hasil wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat di desa Ketapang Laok yang dianggap mempunyai peran penting dalam peringatan maulid Nabi di desa tersebut adalah sumber pertama untuk dijadikan sebagai data primer, diantaranya adalah: 1) Ust. Drs. H. Ahmad Baidlawi, 2) KH. Syihabuddin, S. Pd, 3) Ust. H. Mushleh Mu'afi, dan 4) Ust. Zubaidi. Data primer yang kedua adalah hasil wawancara dengan tiga orang dari warga desa Ketapang Laok yang juga turut memperingati maulid Nabi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, atau didapatkan dari tangan kedua, bukan langsung diperoleh oleh peneliti.⁸ Data sekunder bisa berupa buku-buku, hasil laporan, dokumen-dokumen resmi, dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder yang diperoleh langsung dari peneliti bisa berbentuk

⁷ Riduwan, *Skala Pengukur Variabel-Variabe Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 24.

⁸ *Ibid.*,

literatur, buku-buku, dan dokumen yang pembahasannya sesuai dengan penelitian tersebut.

E. Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian, diperlukan proses pengadaan data primer yang disebut pengumpulan data. Dan dalam proses pengumpulan data diperlukan suatu metode, dan itu merupakan hal penting yang perlu dilakukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Ada beberapa metode yang bisa dilakukan dalam pengumpulan data lapangan, diantaranya:

1. Observasi

Dalam proses pengumpulan data, terjun langsung ke lapangan bisa dilakukan oleh peneliti agar bisa mempelajari secara langsung tentang perilaku serta berbagai aktifitas yang dilakukan oleh individu di lokasi penelitian.⁹

Peneliti juga bisa melakukan observasi partisipan, yakni peneliti hanya berperan sebagai observer dan tidak melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh informan secara penuh. Kegiatan dan aktifitas yang dilakukan oleh warga desa Ketapang Laok dalam memperingati Maulid Nabi merupakan data yang akan diambil dari observasi.

⁹ John W. Creswell, *Research Design pendekatan Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 267.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti dengan cara membuat percakapan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan secara tatap muka.¹⁰ Atau dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada seorang autoritas, yaitu pihak yang berwenang yang ahli dalam masalah tersebut.¹¹ Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana cara informan atau autoritas memandang peringatan maulid tersebut serta untuk mendapatkan data-data yang tidak bisa diperoleh dari metode observasi.

Ada tiga bentuk metode dalam melakukan wawancara, antara lain:

a. Wawancara terstruktur

Metode ini adalah yang paling sering digunakan baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Ciri dari metode ini adalah dengan adanya daftar pertanyaan serta kategori jawaban yang sebelumnya telah dipersiapkan, tidak adanya fleksibilitas selama wawancara berlangsung, tempo wawancara yang terkendali, sesuai dengan pedoman, serta bertujuan untuk mendapatkan penjelasan dari suatu fenomena.

b. Wawancara semi-terstruktur

Dalam penelitian kualitatif, metode merupakan metode yang paling tepat. Metode wawancara ini mempunyai beberapa ciri-ciri, yaitu pertanyaan terbuka tapi tetap tidak keluar dari batasan tema serta alur

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 213.

¹¹ Gorys Keraf, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (NTT: Nusa Indah, 2001), 161.

pembicaraan, tempo wawancara yang bisa diprediksi, mempunyai pedoman wawancara yang dijadikan pijakan dalam alur, penggunaan kata, dan urutan, bersifat fleksibel namun tetap terkontrol, tempo wawancara yang bisa diprediksi, dan wawancara ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara tidak terstruktur

Metode wawancara ini mempunyai ciri-ciri, yakni mempunyai pertanyaan yang sangat terbuka, sulit memprediksi tempo wawancara, sangat fleksibel, pedoman wawancara yang sangat longgar baik dalam penggunaan kata, alur pembicaraan, maupun urutan pertanyaan, dan tujuan dari metode wawancara ini adalah untuk memahami suatu fenomena.¹²

Penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur dalam melakukan penelitian ini. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran pelaksanaan peringatan maulid Nabi di lokasi penelitian serta untuk mendapatkan data tentang bentuk ungkapan *mahabbah* dalam peringatan maulid tersebut. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa warga dan tokoh masyarakat setempat untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan peringatan maulid Nabi dan bentuk-bentuk *mahabbah* dalam peringatan maulid Nabi di Desa Ketapang Laok.

¹² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 121.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik lain dalam proses pengumpulan data yang bisa dilakukan oleh peneliti, data-data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah data-data yang tidak tertulis, seperti gambar atau video.¹³ Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang tidak tertulis seperti dokumen, struktur, kegiatan, atau aktivitas warga Desa Ketapang Laok dalam memperingati Maulid Nabi.

F. Analisis Data

Bogdan berpendapat bahwasanya analisis dalam data kualitatif adalah proses pencarian dan penyusunan sistematis terhadap data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, atau dari bahan-bahan lain. Karena hal yang demikian dapat mempermudah untuk memahami isi dari data tersebut, dan peneliti bisa menginformasikan hasil temuannya kepada orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni analisis tersebut berdasarkan data yang sudah didapatkan, kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam analisis data kualitatif, terdapat 4 tahapan dalam proses pengumpulan data, yakni:

1. Transkripsi

Transkripsi adalah kegiatan mentransfer data hasil proses wawancara serta diskusi bersama informan ke dalam disket, flashdisk, dan

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian.*, 213.

¹⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), 401.

lain sebagainya. Data tersebut bisa berupa audio, foto, video, atau catatan lapangan.

2. Pengenalan

Pada tahap pengenalan, sebelum peneliti memulai analisis formal, peneliti diperlukan kembali untuk mendengarkan rekaman audio, melihat rekaman video hasil dari wawancara, serta membuat ulang rangkuman dan memo.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data merupakan konsep penting agar data tersebut memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Adapun teknik pengecekan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari ciri-ciri serta unsur situasi yang dianggap sangat relevan terhadap isu atau persoalan yang masih dijadikan bahan pembicaraan lalu membuat keputusan secara rinci terhadap hal-hal tersebut.¹⁵

b. Triangulasi

Trianggulasi merupakan pengecekan sah atau tidaknya sahnya data dengan cara memanfaatkan berbagai sumber selain data itu demi bertujuan untuk pengecekan saja atau hanya sebatas membandingkan sumber lain tersebut dengan data yang sudah

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 177.

ada.¹⁶ Dal hal ini peneliti membuat perbandingan data-data hasil pengamatan, hasil wawancara, dan dokumentasi.

c. Pengecekan sejawat

Peneliti bisa berkomunikasi dan berdiskusi lagi dengan informan yang menjadi sumber data tentang data-data yang sudah diperoleh supaya data tersebut memiliki keabsahan serta keobjektifan. Lalu peneliti meminta responden atau informan supaya ikut membantu dalam menginformasikan data dan interpretasi dari data tersebut. Hal inilah yang disebut dengan pengecekan sejawat.¹⁷

H. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa prosedur dan tahap-tahap tertentu yang harus dilalui dalam melakukan penelitian kualitatif, antatara lain:¹⁸

1. Menetapkan Fokus Penelitian.

Logika berfikir induktif merupakan dasar dari prosedur penelitian kualitatif, yang membuat perencanaan penelitian ini mempunyai sifat fleksibel. Tapi, ada tahap-tahap dan prosedur tertentu yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif meski penelitian ini bersifat fleksibel.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian.

¹⁶ Ibid., 178.

¹⁷ Ibid., 179.

¹⁸ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2005), 170-173.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mempunyai sifat holistik. Oleh karena itu, hal yang sangat penting sebelum melakukan penelitian kualitatif adalah setting penelitian untuk menentukan fokus penelitian. Pada awal penelitian, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah setting dan subjek penelitian, yang keduanya merupakan satu kesatuan.

3. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

Pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Karena penelitian kualitatif sendiri merupakan proses penelitian yang berkesinambungan. Dalam metode penelitian ini, analisis data tidak mutlak dilakukan setelah rampungnya pengolahan data, atau pengolahan data tidak harus dikerjakan setelah selesainya pengumpulan data.

4. Penyajian data.

Membagi pemahaman tentang suatu hal pada orang lain adalah merupakan prinsip dasar dalam penyajian data. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh tidak berbentuk angka, tapi berbentuk huruf. Data yang disajikan biasanya tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik, tapi berbentuk uraian kata-kata.